

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi anemia pada ibu hamil selalu ditandai dengan kadar hemoglobin dalam darah yang berada di bawah 11 gr/dl pada trimester pertama dan ketiga, serta di bawah 10,5 gr/dl pada trimester kedua. Selama masa kehamilan, anemia relatif dapat terjadi karena ibu hamil mengalami hemodilusi, yaitu pengenceran darah akibat peningkatan volume darah hingga 30% hingga 40%, dengan puncaknya terjadi pada minggu ke-32 hingga ke-34 kehamilan. (Suralaga & Kurniyawati, 2022). Penderita anemia umumnya mengalami gejala seperti rasa lemas, mudah lelah, lesu, sesak napas, wajah pucat, kesulitan berkonsentrasi, dan kelelahan yang berlebihan. Selain itu, anemia yang terjadi selama masa kehamilan dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi, seperti perdarahan, berat badan lahir yang rendah, dan kelahiran prematur (Kemenkes RI, 2023)

Pada tahun 2022, WHO menyatakan bahwa 4 dari 10 ibu hamil menderita anemia. kejadian anemia di dunia tercatat sebesar 41,8% (Syari et al., 2023) . Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa presentase ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia sebanyak 27,7%. Bila dilihat berdasarkan kelompok umur, ibu hamil yang mengalami anemia paling tinggi pada kelompok umur 35-44 tahun sebesar 39,6%, diikuti kelompok umur 25-24 tahun sebesar 31,4%. Data SKI 2023 menunjukkan bahwa proporsi anemia pada ibu hamil menurun sebanyak 21,2% (dari 48,9% ke 27,7%) jika dibandingkan dengan Riskesdas 2018 (Survei Kesehatan Indonesia, 2023). Provinsi Lampung juga tidak terlepas dari masalah anemia pada ibu hamil. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Lampung tahun 2022 menunjukkan bahwa 27,4% dari 8.775 ibu hamil mengalami anemia dengan presentase ibu hamil yang menerima suplemen tablet tambah darah yang ditanggung program mencapai 91,95% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2022).

Menurut Kemenkes RI (2023) beberapa penyebab anemia secara umum disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan akan zat besi, serta kurangnya asupan nutrisi seperti protein, vitamin A, vitamin C, asam folat, zat besi, vitamin B12, dan riboflavin. Selain itu, kehilangan darah yang signifikan dan faktor genetik seperti talasemia akibat kerusakan sel darah merah juga dapat berkontribusi terhadap adanya kondisi anemia. Sedangkan menurut Yuliawati & Veriyani (2022) beberapa faktor yang mempengaruhi anemia pada wanita hamil meliputi paritas, usia, pengetahuan, serta aspek sosial ekonomi dan budaya. Anemia akibat kekurangan zat besi dapat ditangani dengan mengonsumsi tablet zat besi atau suplemen darah. Kurangnya pemahaman mengenai penggunaan suplemen darah pada ibu hamil selama masa kehamilan bisa menyebabkan terjadinya anemia akibat kekurangan zat besi.

Anemia memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan ibu dan bayi. Dalam masa kehamilan, anemia dapat meningkatkan risiko komplikasi perdarahan yang berpotensi mengakibatkan kematian ibu, keguguran, serta melemahnya sistem kekebalan tubuh yang dapat mengarah pada infeksi. Selain itu, anemia juga dapat menghambat pertumbuhan janin yang berisiko menyebabkan kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, serta perkembangan yang terhambat pada bayi yang berusia di bawah dua tahun (Kemenkes RI, 2023)

Ada dua metode pendekatan untuk mencegah anemia pada wanita hamil yaitu dengan obat farmakologis) dan tanpa obat (non farmakologis). Penanganan anemia dengan obat dapat dilakukan dengan mengonsumsi minimal 90 tablet tambah darah selama masa kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kadar hemoglobin (Hb). Pemberian tablet zat besi juga termasuk dalam program pemerintah saat ini. Sementara itu, pengobatan tanpa obat bisa dilakukan dengan meminum jus bit. Bit adalah salah satu jenis makanan yang ampuh dalam meningkatkan kadar hemoglobin. Buah ini merupakan alternatif yang baik untuk mengatasi rendahnya kadar hemoglobin pada ibu hamil, berkat kandungan vitamin dan mineral yang banyak serta berbagai manfaat yang ditawarkannya

(Nursela et al., 2021). Bit dikenal kaya akan asam folat, yang berperan penting dalam perkembangan otak serta efektif dalam mengatasi anemia. Selain itu, buah bit dapat merangsang, menumbuhkan, membersihkan, dan memperkuat sistem peredaran darah serta sel darah merah, sehingga mampu mentransfer bahan kimia ke dalam tubuh dan mencegah terjadinya kekurangan sel darah merah. Vitamin C pada buah bit juga dapat membantu meningkatkan penyerapan zat besi dalam tubuh (Saraswati et al., 2024). Sebanyak 100 gram buah bit mengandung 0,8 mg zat besi, 23 mg magnesium, 4,9 mg vitamin C, serta 109 mg asam folat (Utami & Triani, 2024)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilan (2023) menunjukkan bahwa jus buah bit yang dikonsumsi ibu hamil dengan takaran 200 ml/hari selama 14 hari dapat meningkatkan kadar hb dengan kenaikan rata-rata 0,8 gr/dl setiap minggunya. Ini menunjukkan bahwa pemberian jus buah bit dapat direkomendasikan untuk ibu hamil trimester II.

Berdasarkan data kunjungan ANC yang didapat di PMB Siti Rohmah, SKM., S.Keb., M.Kes Lampung Selatan diperoleh data dari 58 ibu hamil yang melakukan ANC dari febuari hingga maret terdapat 12 ibu hamil yang mengalami anemia.

Melihat data bahwa angka anemia ibu hamil masih tergolong tinggi, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang potensi jus buah bit sebagai sumber zat besi alami untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil dan menjadi salah satu solusi untuk mengurangi risiko anemia pada ibu hamil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah pemberian jus buah bit dapat membantu meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil trimester kedua?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan untuk ibu hamil dengan memanfaatkan jus buah bit guna meningkatkan kadar hemoglobin melalui pendekatan manajemen kebidanan dengan tujuh langkah varney dan didokumentasikan dengan metode soap.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data pada ibu hamil trimester II dengan anemia ringan di PMB Siti Rohmah Tahun 2025.
- b. Melakukan interpretasi data dasar ibu hamil trimester II dengan anemia ringan di PMB Siti Rohmah Tahun 2025.
- c. Merumuskan diagnosa potensial pada ibu hamil trimester II yang mengalami anemia ringan di PMB Siti Rohmah Tahun 2025.
- d. Merumuskan kebutuhan tindakan segera secara mandiri pada ibu hamil trimester II yang mengalami anemia ringan di PMB Siti Rohmah Tahun 2025.
- e. Menyusun rencana asuhan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional pada ibu hamil trimester II yang mengalami anemia dengan pemberian jus buah bit untuk meningkatkan kadar hb di PMB Siti Rohmah Tahun 2025.
- f. Melaksanakan tindakan asuhan kebidanan pada ibu hamil yang mengalami anemia dengan pemberian jus buah bit untuk meningkatkan kadar hb di PMB Siti Rohmah Tahun 2025.
- g. Mengevaluasi hasil tindakan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil anemia dengan pemberian jus buah bit untuk meningkatkan hemoglobin di PMB Siti Rohmah Tahun 2025.
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan menggunakan metode SOAP

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperluas wawasan semua pihak terkait khususnya tenaga kesehatan dan mahasiswa sehingga pelayanan kesehatan dapat ditingkatkan guna untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil melalui konsumsi jus buah bit yang berasal dari bahan baku alami.

2. Manfaat Aplikatif

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai panduan untuk mahasiswa khususnya program D-III Kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan kepada ibu hamil yang mengalami anemia melalui pemberian makanan yang kaya akan zat besi guna meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil.

2. Bagi Lahan Praktik

Sebagai referensi dan informasi bagi tenaga kesehatan terutama bidan dalam memberikan perawatan kebidanan dengan pemberian jus buah bit untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia. Hal ini dapat memperbaiki kualitas pelayanan kebidanan melalui metode manajemen kebidanan pada ibu hamil yang menderita anemia.

3. Bagi Penulis Lain

Sebagai bahan masukan, wawasan, dan data untuk kemajuan selanjutnya dalam asuhan prenatal tentang makanan tinggi zat besi yang bisa dijadikan pilihan dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

4. Bagi Ibu Hamil

Sebagai sumber informasi dan bahan masukan bahwa mengonsumsi jus buah bit dapat dijadikan sebagai terapi alternatif pada ibu hamil dalam meningkatkan kadar hemoglobin selama kehamilan.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan dilakukan dengan pendekatan manajemen 7 langkah varney dan didokumentasikan dalam metode SOAP. Asuhan diberikan kepada ibu hamil trimester II dengan anemia ringan. Diberikan jus buah bit untuk meningkatkan kadar hb. Jus buah bit diberikan 200ml/hari dengan air secukupnya dan ditambah perasan lemon untuk menambah cita rasa. Jus diberikan 1x dalam sehari selama 14 hari di PMB Siti Rohma.